BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sadar yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi individu, baik jasmani maupun rohani, sehingga mampu menjalani kehidupan secara optimal sebagai individu dan anggota masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang dibimbing untuk memiliki nilai-nilai moral dan sosial yang menjadi pedoman dalam kehidupan. Dalam konteks ini, pendidikan juga dimaknai sebagai proses untuk membantu peserta didik mencapai kedewasaan, baik dalam aspek intelektual, sosial, maupun moral[1].

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin berkembangnya kelangsungan kehidupan dan kepribadian suatu bangsa yang dinamis dan bertanggung jawab. Konteksnya dengan petunjuk pembelajaran[2], Al-Qur'an memberikannya dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِىْ خَلَقَ (١) خَلَقَ ٱلْإِ نْسَا نَ مِنْ عَلَقٍ(٢) إِقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلاَ كْرَمُ (٣)

الَّذِىْ عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ ٱلْاِنْسَانَ مَالَمْ يَعْلَمْ(٥) (العلق : ٩٦: ١-٥)

[1] Florentina Muliati Sri Wahyuni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca, Menulis Dan Menghitung Melalui *Remedial Teaching* Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di Wisma Paulo 6 Yayasan Bhakti Luhur Malang," Jurnal Pelayanan Pastoral 3, no. 1 (2022),11-19.

[2] Ida Fauziah, Rifda El Fiah, and Ahmad Fauzan, "*Remedial Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits," *Empathy: Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020), 10-17.

Kelima ayat pertama ini merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril di Gua Hira. Ayat ini mengandung pesan mendalam tentang pentingnya ilmu pengetahuan, penciptaan manusia, serta peran Tuhan sebagai pendidik sejati.

1. QS. Al-‘Alaq ayat 1 merupakan perintah pertama Allah yang menegaskan pentingnya membaca, bukan hanya teks, tapi juga alam dan kehidupan. Dalam Islam, membaca dan mencari ilmu harus dilandasi dengan kesadaran akan Tuhan, karena ilmu bukan sekadar pengetahuan duniawi, melainkan jalan untuk mendekat kepada-Nya. Inilah yang menjadi dasar epistemologi Islam, bahwa setiap proses belajar harus terhubung dengan nilai-nilai ilahiyah.
2. QS. Al-‘Alaq ayat 2 menyebut bahwa manusia diciptakan dari *‘alaq* (segumpal darah). Ayat ini menunjukkan bahwa asal-usul manusia sangat rendah dan tidak berdaya. Namun, dari kondisi hina ini, Allah mengangkat derajat manusia melalui ilmu. Ini menjadi isyarat bahwa kemuliaan manusia lahir dari proses belajar, dan setiap orang meski awalnya lemah atau gagal punya potensi besar untuk berkembang jika dibimbing dengan benar.
3. QS. Al-‘Alaq ayat 3 menyebut bahwa Allah kembali memerintahkan untuk membaca, yang menegaskan betapa pentingnya ilmu dalam kehidupan manusia. Sifat Allah sebagai *Al-Akram* (Yang Maha Pemurah) menunjukkan bahwa ilmu adalah anugerah yang mulia dari-Nya. Dalam konteks pendidikan, terutama saat siswa mengalami kegagalan belajar, ayat ini memberi pesan bahwa setiap proses belajar, termasuk perbaikan

(remedial), adalah bagian dari karunia dan kasih sayang Allah. *Remedial teaching* bukan sekadar pengulangan materi, tetapi wujud kemurahan pendidik dalam membuka kembali peluang siswa untuk memahami ilmu yang sebelumnya belum ia kuasai.

4. QS. Al-‘Alaq ayat 4 menyebutkan bahwa Allah yang menunjukkan betapa pentingnya alat belajar seperti menulis dan membaca dalam proses pendidikan. Pena di sini menjadi simbol dari ilmu yang terdokumentasi dan proses belajar yang terus berkembang. Dalam konteks pembelajaran, khususnya *remedial teaching*, ayat ini mengingatkan bahwa pengajaran tidak hanya bersifat lisan tetapi juga perlu media dan metode yang membantu pemahaman siswa, termasuk penggunaan catatan, latihan tertulis, atau materi tambahan yang terstruktur. Ini menegaskan bahwa proses perbaikan pembelajaran membutuhkan sarana yang tepat untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mengulang, tetapi juga benar-benar memahami dengan bantuan media belajar yang sesuai.
5. QS. Al-‘Alaq ayat 5 menegaskan bahwa pada dasarnya manusia dilahirkan tanpa pengetahuan, dan segala bentuk ilmu adalah anugerah dari Allah SWT. Hal ini menjadi pengingat bahwa proses belajar adalah fitrah manusia, termasuk ketika seseorang belum memahami suatu pelajaran. Dalam konteks *remedial teaching*, ayat ini menguatkan bahwa ketidaktahuan bukanlah kegagalan, melainkan bagian dari proses manusia untuk berkembang. Maka, guru perlu memberikan ruang dan bimbingan lanjutan secara sabar dan penuh kasih, agar siswa yang mengalami kesulitan

belajar tetap memiliki harapan dan motivasi untuk memahami ilmu yang sebelumnya belum mereka kuasai.[3]

Belajar adalah kewajiban didalam agama Islam, menuntut ilmu hukumnya wajib bagi muslim laki-laki ataupun perempuan sesuai dengan sabda Rasulullah Saw :

حَدَّ ثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ ثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ ثَنَا كَثِيْرُ بْنُ شِنْظِيْرٍعَنْ مُحَمَّدِ بْنِ شِيْرِيْنٍ عَنْ اَنَسٍ اِبْنِ مَالِكٍ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ : قَالَ رَ سَوْ لُ اللهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :طَلَبُ ٱلْعِلْمِ فَرِ يْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (ر واه ابن ما جه)٤

Dari hadits tersebut menegaskan bahwa menuntut ilmu bukanlah pilihan, melainkan kewajiban agama. Imam Al-Mubarakfuri dalam *Tuhfatul Ahwadzi* juga menekankan bahwa menuntut ilmu adalah pintu untuk mengenal Allah dan menjalankan syariat secara benar. Secara makna hadis ini sahih serta menjadi fondasi penting dalam tradisi keilmuan Islam. Dengan demikian, menuntut ilmu adalah landasan utama bagi kehidupan seorang Muslim yang bertanggung jawab terhadap agamanya dan masyarakatnya[5].

Peran dan tanggung jawab seorang guru lebih dituntut dalam mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil belajar siswa. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus peka terhadap keberhasilan dan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Siswa yang lamban dalam memahami pelajaran atau

---

[3] Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. . 15. (Jakarta: Lentera Hati.,2002),519-528.

[4] Abi Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazamimy Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah, (Bairut: Darul Fikri, tth), juz 1,81.

[5] Mubarakfuri, A. "*Tuhfatul Ahwadzi bi Syarh Jami' at-Tirmidzi"*. (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2008), 174-176.

belum menguasai kompetensi tertentu memerlukan perhatian khusus, termasuk mereka yang tidak mampu menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memberikan solusi pembelajaran yang sesuai, salah satunya melalui pelaksanaan *remedial teaching*[6].

Setiap anak adalah subjek didalam suatu proses belajar mengajar yang memiliki berbagai keunikan. Ada beberapa anak yang cepat tanggap dan juga mudah paham, namun ada juga beberapa anak yang memerlukan waktu dan cara pendekatan berbeda pula. Maka dari itu, penerapan pembelajaran remedial merupakan bentuk konkret dari upaya guru dalam memberikan layanan pendidikan yang adil dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, agar tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses belajar mengajar[7].

Pengaplikasian *remedial teaching* didalam dunia pendidikan yang ada Indonesia masih tergolong sebagai sesuatu yang relatif baru. Bahkan dapat dikatakan bahwa penerapan *remedial teaching* belum menjadi praktik umum di sebagian besar sekolah. Hanya sekolah-sekolah tertentu, yang masih dalam tahap proyek percobaan, yang secara rutin melaksanakan kegiatan ini sebagai bagian dari proses pembelajaran. Di sekolah atau madrasah yang telah mengintegrasikan *remedial teaching*, kegiatan ini telah menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemerataan pemahaman siswa[8].

---

[6] Yona Wahyuningsih4 Benedicta Dwi Adventyana1, Dina Amaria Sembiring2, Tin Rustini3, "Pengembangan Media Permainan (Monopoli) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023), 49-58.

[7] M. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 61-64.

[8] Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022), 1–8.

Salah satu lembaga pendidikan yang mulai menerapkan pendekatan ini adalah Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Batu Mulya, Kabupaten Tanah Laut. Di madrasah ini, pelaksanaan *remedial teaching* dipercaya untuk membantu siswa siswi yang menempuh permasalahan dan kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, khususnya didalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan ini bukan hanya bertujuan meningkatkan penguasaan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung perkembangan individu, serta menggerakan agar siswa siswi berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.[9]

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, guru memiliki peran penting dalam membimbing siswa agar tidak hanya memahami, tetapi juga menghayati nilai-nilai keimanan dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sebagian siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep-konsep tersebut, maka pelaksanaan *remedial teaching* menjadi solusi penting. Melalui kegiatan ini, guru dapat menggunakan metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, membantu mereka mencapai kompetensi dasar, dan menumbuhkan sikap kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, *remedial teaching* berperan sebagai jembatan menuju pembelajaran yang adil, adaptif, dan bermakna.

Beberapa penelitian sebelumnya turut membahas pelaksanaan *remedial teaching*. Devitri Natalia & M. Ridwan Said Ahmad (2023) meneliti pelaksanaan remedial pada mata pelajaran Sosiologi di SMAN 11 Makassar, yang mencakup

[9] Muhaimin; Sofhia Everlyn Tampubolon;, Ali, and Muhammad, "Efektivitas Pembelajaran Remedial Secara Daring Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan Tematik* 6, no. 1 (2021), 1–13.

tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta menemukan dukungan guru dan sekolah sebagai faktor pendukung, dan pengaturan waktu sebagai hambatan. Sementara itu, Ida Fauziah dkk. (2020) meneliti remedial teaching dalam meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN 2 Kediri. Hasilnya menunjukkan bahwa remedial mampu meningkatkan hasil belajar meskipun belum merata diterapkan. Penelitian ini berbeda dalam fokus mata pelajaran dan lokasi, namun memiliki kesamaan pada pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum, Batu Mulya, Kabupaten Tanah Laut, dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak ditemukan adanya variasi tingkat pemahaman yang cukup signifikan di antara peserta didik. Beberapa siswa mampu memahami materi dengan cepat, namun tidak sedikit pula yang mengalami kesulitan dalam menganalisis, merespons, dan menyimpulkan isi pembelajaran. Kurangnya partisipasi aktif, seperti minimnya pertanyaan atau tanggapan siswa terhadap materi yang disampaikan, menjadi indikasi bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya memahami pelajaran dengan baik. Perbedaan kemampuan dalam menangkap materi ini menjadi salah satu alasan pentingnya pelaksanaan *remedial teaching* sebagai upaya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan agar dapat mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Berdasar gambaran inilah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian pada sekolah tersebut dengan mengangkat judul **"Pelaksanaan *Remedial***

Teaching **dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Batu Mulya, Kabupaten Tanah Laut".**

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami judul, maka penulis akan menguraikan beberapa pengertian dari judul yang diangkat sebagai berikut:

1. *Remedial*

Istilah pengajaran remedial pada mulanya adalah kegiatan mengajar untuk anak luar biasa yang mengalami berbagai hambatan dalam belajar. Tapi dewasa ini pengertian itu sudah mengalami perkembangan. Sehingga anak yang normal pun memerlukan pelayanan pengajaran remedial. Pengajaran remedial dilaksanakan setelah diadakan pengajaran biasa (klasikal), dimana peserta didik (kelompok) yang belum memenuhi standar minimal yang telah ditentukan pada topik atau kompetensi, dikumpulkan tersendiri untuk mendapatkan pengajaran remedial[10].

2. *Teaching*

Teaching atau pengajaran 1). Mengajar/Alat, pengajaran/Pekerjaan mengajar, 2). Ajaran-ajaran. Dalam buku *Psikologi Belajar*, bahwa "*Remedial teaching* adalah suatu bentuk khusus pengajaran yang bersifat menyembuhkan atau membetulkan, atau dengan singkat pengajaran yang membuat menjadi baik".[11]

Remedial Teaching adalah aksi suatu pendidikan juga pengajaran melesat maju dari konsep lama mengenai pelayanan pertolongan sehingga menjadikan itu ke suatu konsep baru mengenai penyatuan kembali siswa yang menerima kesulitan

---

[10] Tampubolon, Ali, and Muhammad, 2-5.

[11] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 144.

belajar kedalam kelas biasa dan pergeseran upaya bimbingan kuratif ke preventif dan pengintegrasian kembali siswa yang lamban belajar kedalam kelas biasa mengundang perhatian khusus dibidang organisasi sekolah, sistem pengelolaan kelas, pengkajian tentang kebutuhan siswa dan kurikulum yang relevan.[12]

3. *Assessment*

Istilah *assessment* berasal dari bahasa Inggris, yang secara etimologis diturunkan dari kata Latin *assidere*, yang berarti *"to sit beside"* atau "duduk di samping". Makna ini mencerminkan pendekatan awal dalam proses penilaian, yaitu peran seorang guru atau evaluator yang mendampingi peserta didik secara langsung dalam mengevaluasi proses dan hasil belajarnya[13]. Dalam konteks pendidikan modern, *assessment* tidak hanya dimaknai sebagai proses memberi nilai, tetapi merupakan suatu aktivitas sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi untuk memahami capaian belajar siswa secara menyeluruh[14].

Assessment berfungsi sebagai alat ukur terhadap pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perkembangan siswa. Lebih dari sekadar memberikan skor, *assessment* menjadi bagian penting dari proses pembelajaran itu sendiri. Terdapat dua jenis utama dalam *assessment*, yaitu *assessment* formatif dan sumatif. *Assessment* formatif dilakukan selama proses belajar berlangsung, bertujuan untuk memberikan umpan balik dan membantu perbaikan berkelanjutan dalam proses

---

[12] Ida Fauziah, Rifda El Fiah, dan Ahmad Fauzan, "*Remedial Teaching* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits," *Empathy: Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020), 1-2.

[13] Yusup Baruta, *Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah* (Google Books, 2023), 12.

[14] Nurfadilah Fitri Zainal, *"Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika," Laplace: Jurnal Pendidikan*, vol. 3, no. 1 (2020), 5.

belajar-mengajar. Sementara itu, asesmen sumatif dilakukan pada akhir suatu unit pembelajaran, dengan fokus utama pada pengukuran pencapaian akhir siswa[15].

Dengan demikian, yang dimaksud dalam judul tersebut adalah studi tentang pelaksanaan kegiatan *remedial teaching* pada mata pelajaran Akidah Akhlak, yaitu suatu bentuk bantuan atau upaya perbaikan guru yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Batu Mulya Kabupaten Tanah Laut.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, fokus penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *Assessment* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Batu Mulya Kabupaten Tanah Laut.
2. Pelaksanaan *remedial teaching* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Batu Mulya Kabupaten Tanah Laut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan *Assessment* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Batu Mulya Kabupaten Tanah Laut.

---

[15] Ahmad Faiz, Ni Putu Putra, and Febi Nugraha, *"Memahami Makna Tes, Pengukuran (Measurement), Penilaian (Assessment), dan Evaluasi (Evaluation) dalam Pendidikan,"* Jurnal *Education and Development* 10, no. 1 (2022), 5.

2. Untuk mengetahui Pelaksanaan *Remedial Teaching* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Batu Mulya Kabupaten Tanah Laut.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi yang berguna untuk menggambarkan tentang *remedial teaching* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pengembangan praktik *remedial teaching* dalam pendidikan agama Islam di madrasah. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan bagi penelitian sejenis yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Harapan dari penelitian ini untuk guru adalah agar dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan bagi guru dalam melaksanakan *remedial teaching*, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Guru akan memperoleh pengalaman serta pemahaman lebih dalam mengenai penerapan pendekatan remedial untuk mendukung siswa yang mengalami kesulitan didalam memahami materi pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat merasakan manfaat dari penelitian ini dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mereka dalam Akidah Akhlak. Dengan memahami perbedaan kemampuan belajar di antara siswa, mereka dapat lebih mudah melakukan perbaikan dalam pemahaman materi dan mengoptimalkan proses belajar.

c. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang besar bagi penulis sebagai calon pendidik, untuk lebih memahami peran *remedial teaching* dalam meningkatkan pemahaman siswa serta membantu mereka yang mengalami kesulitan dalam pelajaran Akidah Akhlak.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu membantu peniliti dalam mencari gambaran terkait pelaksanaan *remedial teaching* dalam mengatasi kesulitan belajar. Beberapa penelitian terdahulu yaitu:

1. Devitri Natalia & M. Ridwan Said Ahmad (2023), dalam penelitiannya yang berjudul: *"Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di UPT SMAN 11 Makassar."* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pelaksanaan pembelajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, (2) faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran remedial, dan (3) faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian

ini terdiri dari 3 guru sosiologi dan 9 siswa yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian membuktikan bahwasanya kegiatan pembelajaran remedial terdiri dari beberapa tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan pemberian tes remedial. Faktor pendukungnya mencakup adanya guru yang mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran remedial, tersedianya sumber belajar, dan dukungan dari sekolah, sementara faktor penghambat meliputi kesulitan mengatur waktu dan ketidaksiapan siswa dalam mengikuti remedial. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk pengumpulan data dan member check untuk keabsahan data. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus pada mata pelajaran Fikih, sementara penelitian ini terfokus pada pelaksanaan remedial di mata pelajaran sosiologi. Persamaannya, kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan data yang serupa.[16]

2. Ida Fauziah, Rifda El Fiah, Ahmad Fauzan (2020), dalam penelitiannya yang berjudul *"Remedial Teaching dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits."* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan konsep *Remedial Teaching* di MTsN 2 Kediri dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis data yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *Remedial Teaching* di MTsN 2 Kediri telah berjalan dengan baik,

[16] Devitri Natalia, "Pelaksanaan Pembelajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di UPT SMAN 11 Makassar," *Journal of Sociology Education* 3, no. 3 (2023), 168-179.

meskipun belum sepenuhnya diterapkan di semua kelas. Pada kelas 3, pelaksanaan *Remedial Teaching* belum sepenuhnya menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), sementara pada kelas VII dan VIII sudah mulai diterapkan dengan baik. Penelitian ini menilai bahwa *Remedial Teaching* berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Qur'an Hadits, namun masih terdapat beberapa kendala dalam penerapannya. Adapun peerbedaan penelitian saya ini dengan penelitian yang terdahulu adalah fokus pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTsN 2 Kediri, sedangkan penelitian lainnya lebih menekankan pada mata pelajaran lain dengan ruang lingkup yang berbeda. Persamaannya, kedua penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis data yang serupa.[17]

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bab, sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori.

Definisi *Remedial Teaching*, Langkah-langkah Pelaksanaan *Remedial Teaching*, Tujuan *Remedial Teaching*, Fungsi *Remedial Teaching*, Pendekatan Dalam

[17] Ida Fauziah, Rifda El Fiah, dan Ahmad Fauzan, "*Remedial Teaching* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits," *Empathy: Guidance and Counseling Journal* 1, no. 1 (2020), 1–8.

Remedial Teaching, Metode *Remedial Teaching*, Faktor Yang Mempengaruhi *Remedial Teaching*, Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Karakteristik Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Tujuan dan Fungsi Akidah Akhlak, Pengertian *Assessment*, Tujuan dan Fungsi *Asseesment*, Pelaksanaan *Assessment*.

BAB III : Metodologi Penelitian.

Meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Metode Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Penutup.

Meliputi: Kesimpulan dan Saran.